

PENGARUH MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR

Ratna Kusminar¹, Rustiani², Agni Muftianti³

¹SD Negeri Cihanjuang 2, Parongpong

²SDN 3 Galanggang, Batujajar

³PGSD IKIP Siliwangi, Bandung

¹ratnakusminar02@gmail.com, ²Rustiani555@gmail.com, ³agnimuftianti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh model picture and picture Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Berdasarkan pada pengalaman mengajar penulis dimana kurangnya minat baca siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas satu, penulis merasa perlu adanya model pembelajaran yang mampu memberikan pengaruh untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitiannya yaitu Nonrandomized pretest-posttest kontrol group design., dengan populasi penelitian adalah 200 siswa SD Negeri Cihanjuang 2 Kecamatan parongpong tahun ajaran 2018/2019, sampel penelitian ini adalah kelas satu SDN Cihanjuang 2 dengan 30 siswa kelas 1A sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas 1B sebagai kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model picture and picture dapat meningkatkan minat baca siswa kelas satu sekolah dasar negeri Cihanjuang 2 kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Instrumen pengumpulan data adalah test kemampuan membaca permulaan dan lembar observasi, data di analisis dengan metode statistik parametrik dan non parametrik test. Kemudian data disajikan dalam bentuk kuantitatif deskriptip, dari hasil analisis data diperoleh perbedaan rata-rata N-Gain skor data tes kemampuan membaca permulaan antara kelas Eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa skor N-Gain kelas Eksperimen sebesar 3.41 yang tergolong kategori sedang sedangkan kelas kontrol sebesar 1.83 dan masih tergolong kategori rendah. Kendati dengan kategori yang sama namun bila di lihat dari hasil uji statistik data pretes dan posttest didapat selisih mean kelas ekspeimen adalah 41,3 sedangkan kenaikan pada kelas kontrol adalah 19,7, Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model picture and picture memberi pengaruh lebih besar dari pada metode konvensional.

Kata kunci: Membaca Permulaan, Picture And Picture, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut (Galus, 2011). Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal (www.perpusnas.go.id). Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca (Kartika, 2004: 115).

Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana

pembelajaran dan hiburan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih memilih membeli televisi dibanding membeli buku. Rendahnya budaya membaca pada masyarakat Indonesia, mengakibatkan kurang berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih menonton televisi dengan presentase 91,68% dan mendengarkan radio dengan presentase 18,57% dibanding membaca koran yang hanya sekitar 17,66% (www.bps.go.id).

Di tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah (Putra, 2008: 131). Survei yang pernah dilakukan mencatat, kemampuan membaca anak Sekolah Dasar di Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 27 negara yang di survei. Fakta itu diperkuat dengan hasil penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2003, Indonesia berada di urutan ke-40 dari 40 negara peserta. Penelitian tersebut menyimpulkan, kemampuan membaca anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada pada urutan terbawah. Yang diukur oleh Programme for International Student Assesment (PISA) adalah kemampuan siswa untuk mengambil teks, kemampuan menafsirkan teks, serta kemampuan mengolah dan memberi makna pada teks tersebut. Berinteraksi dengan berbagai jenis teks mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur dapat meningkatkan kinerja membaca siswa (Gambre LL dalam Rahim, 2008: 8).

Abdurrahman (2003: 201) menyebutkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang mampu membaca secara benar suatu bahan bacaan tetapi tidak mampu memahami isi bacaan tersebut. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang rendah dapat menjadikan siswa kurang mampu untuk merangkum materi yang ada di buku untuk kemudian disimpulkan.

Rahim (2008: 28) menyebutkan bahwa orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Bahan bacaan yang dibaca meliputi surat kabar, majalah, buku pelajaran, buku pengetahuan di luar buku pelajaran, dan buku cerita.

Menurut Harris (Abdurrahman, 2003: 201) ada lima tahap perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, ketrampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca yang sesungguhnya. Vincent Greannary yang dikutip oleh World Bank dalam sebuah Laporan Pendidikan "Education in Indonesia From Cricis to Recovery" tahun 1998 melakukan studi tentang kemampuan membaca anak-anak kelas VI Sekolah dasar (Karyono, 2007). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak kelas VI Sekolah Dasar di Indonesia menempati kedudukan paling akhir dengan nilai 51,7 setelah Filipina yang memperoleh nilai 52,6 dan Thailand dengan nilai 65,1 serta Singapura dengan nilai 74,0 dan Hongkong yang memperoleh nilai 75,5. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terlihat bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah.

Salah satu sekolah dengan minat membaca rendah adalah Sekolah Dasar Negeri Cihanjuang 2. Sekolah Dasar Negeri Cihanjuang 2 adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat dan rata-rata siswanya berasal dari keluarga yang kelompok sosial ekonominya rendah. Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih rendah lebih sedikit membaca dibandingkan dengan anak dari kelompok ekonomi menengah dan keatas (Hurlock, 2006: 161).

Berdasarkan survei awal, tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Cihanjuang 2 rata-rata per harinya hanya 15 sampai 30 siswa dari 200 siswa. Dalam satu bulan berarti hanya ada 375-750 siswa yang mengunjungi perpustakaan. Artinya setiap harinya hanya ada kurang lebih 17,1 persen saja siswa sebagai pengunjung perpustakaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa minat baca siswa terutama siswa SD masih sangat kurang. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model Pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan minat baca Siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Model Picture and Picture

Model pembelajaran Picture and Picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2014: 207) pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut: Pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama.

Minat Baca

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar anak (Slameto, 2010: 180). Diharapkan dalam penelitian ini minat siswa dalam mengikuti pelajaran keamanan dan keselamatan kerja akan meningkat di bandingkan sebelumnya.

Pengertian membaca menurut Samsu Somadayo (2011: 4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Liliawati (Sandjaja, 2005) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Sinambela (sandjaja, 2005) mengartikan minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan Menurut Farida Rahim (2011:28) minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

METODE

Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitiannya yaitu *Nonrandomized pretest-posttes kontrol group design*. Adapun gambar desain penelitian menurut (Septiyan, 2017) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O	X ₁	O
Kontrol	O	X ₂	O

Keterangan:

O = *Pretest Posttest* keterampilan pengambilan keputusan

X₁ = Pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT

X₂ = Pembelajaran konvensional

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Cihanjuang 2 Parongpong Kabupaten Bandung Barat yang terdiri dua kelas yaitu kelas IA dan IB yang berjumlah 60 orang siswa, masing – masing kelas berjumlah 30 siswa seperti penjelasan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 2
Data Siswa Kelas I SDN Cihanjuang 2 Kabupaten Bandung**

Nama Kelas	Perempuan	Laki - Laki	Jumlah
Kelas I A Kelas Eksperimen	10	20	30
Kelas I B Kelas Kontrol	12	18	30
Jumlah Keseluruhan			60

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal untuk menguji kemampuan membaca permulaan siswa dan observasi kegiatan siswa selama penelitian dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal untuk menguji kemampuan membaca permulaan siswa dan observasi kegiatan siswa selama penelitian. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, Lembar Observasi, Kertas lipat, Lem, Spidol warna, Krayon, Hvs, Lembar cerita, gunting dan double tipe. Hasil kerja siswa masuk dalam penilaian observasi yang dilakukan peneliti setiap harinya, sedangkan peningkatan minat baca siswa diketahui dari selisih nilai postes dan pretes yang diuji secara statistik, baik parametrik atau non parametrik. Dengan ketentuan sebagai berikut.

Dengan menghitung nilai N-Gain melalui rumus perhitungan sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{postes} - \text{pretes}}{\text{skor ideal} - \text{pretes}}$$

Kemudian hasil diterjemahkan dalam kriteria yang dikemukakan hake berikut.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Indeks Uji N-Gain sekor

Presentase (%)	Kriteria
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

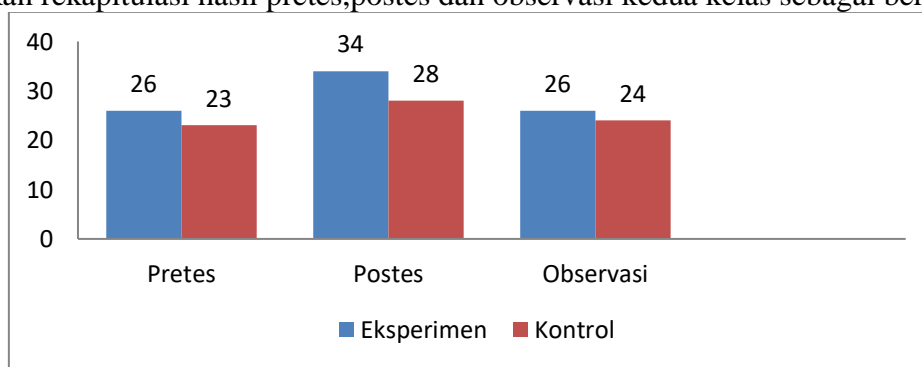
Hake, R.R. (Drs. H. Rostina Sundayana, 2015)

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penelitian dilakukan selama empat pertemuan yaitu sejak tanggal Senin 17 juni hingga Kamis 20 juni 2019. Sebelum dilakukan treatmen pembelajaran, guna mendapatkan nilai minat baca siswa dilakukan pretest, setelah itu siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan model *picture and picture* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran metode konvensional untuk kelas kontrol, dimana pembelajaran dengan metode konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah tempat dilakukannya penelitian, berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan, SDN Cihanjuang 2 biasa menerapkan model *discovery learning* dalam kegiatan pembelajarannya, maka dalam penelitian inipun, pembelajaran yang dipakai di kelas kontrol dengan metode konvensional atau *discovery learning*.

Selama dilakukannya penelitian, penulis juga melakukan observasi kemampuan membaca siswa, kemudian diakhir perlakuan, penulis memberikan tes akhir atau postes, maka dapat disampaikan rekapitulasi hasil pretes, postes dan observasi kedua kelas sebagai berikut.



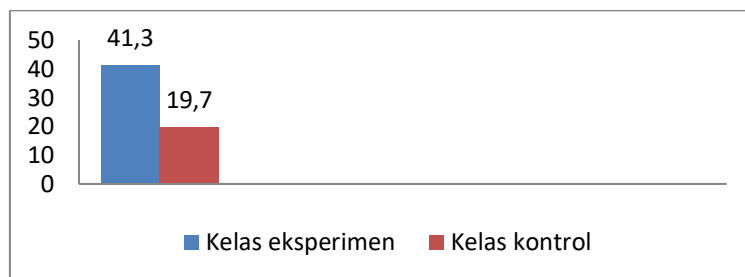
Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Tes Dan Observasi Siswa

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Data

Kelas	Tes	Normalitas	Mean
Eksperimen	Pretes	0.001 (Tidak Normal)	19.00
	Postes	0.000 (Tidak Normal)	42.00
Kontrol	Pretes	0.000 (Tidak Normal)	19.00
	Postes	0.000 (Tidak Normal)	42.00

Terlihat nilai rata-rata observasi kegiatan siswa kelas eksperimen dan kontrol dihari ketiga mengalami penurunan dikarenakan adanya kondisi yang tidak kondusif pada kelas tersebut. Dari hasil rata-rata postes didapatkan bawa keduanya menampilkan kenaikan nilai, namun masih ada selisih kenaikan, diperlukan uji Sekor N-Gain untuk melihat metode mana yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kemampuan membaca permulaan. Dari hasil Perhitungan sekor N-Gain dengan rumus yang telah disampaikan diatas didapat rata-rata Sekor N-Gain kelas eksperimen adalah 0.12 dengan kategori “pengaruh rendah” dan nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol adalah 0.06 dengan kategori yang sama.

Lebih lanjut dari hasil uji normalitas didapat signifikansi kelas eksperimen $0.001 < 0.05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan pada uji Mann Whitney dengan hasil sebagai berikut.



Grafik 2. Hasil Uji Mann Whitney Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata atau mean Rank kelas eksperimen sebanyak 41.30 sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 19.70 dapat disimpulkan bahwa pengaruh model *picture and picture* lebih berpengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa kelas satu sekolah dasar berbanding dengan metode konvensional.

Diskusi

Dalam model pembelajaran yang diterapkan dikelas Eksperimen, memiliki tahapan kegiatan yang telah di terangkan sebelumnya, sebagaimana dikemukakan oleh Suprijono (Huda,2014) dimana siswa diajak untuk membaca cerita, kemudian penulis akan membedah kosakata yang di ambil dari cerita tersebut, untuk selanjutnya diambil beberapa huruf dari kosakata yang diberikan siswa. Huruf yang di ambil tersebut merupakan huruf yang paling banyak belum di ketahui siswa, penulis mengarahkan siswa untuk menyusun huruf yang dipilih tersebut dengan gambar-gambar huruf yang telah dibuat, sebelumnya penulis memberikan contoh membentuk beberapa huruf dengan gambar huruf, hingga siswa memahami maksud permainan yang disediakan penulis.

Melalui kegiatan ini siswa diajak untuk merekonstruksi pengetahuan yang mereka dapatkan kedalam bentuk yang lebih nyata dan dapat mereka sentuh dengan harapan siswa dapat merasakan pengalaman langsung membentuk huruf dan mewujudkan bentuk huruf kedalam wujud yang lebih nyata, dengan demikian diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Sebagaimana disampaikan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV di Singaraja”, didalamnya dijelaskan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Siswa dipersilahkan mencoba dan bertanya bila ada kesulitan, dalam kesempatan ini antusias siswa sangat terlihat, ini berarti kegiatan yang dilakukan penulis berhasil untuk memancing partisipasi aktif siswa. Diantara siswa yang bertanya dan berusaha menyusun huruf sendiri ada 5 siswa yang malu-malu dan tidak mau mencoba pada awalnya, ternyata siswa tersebut sama sekali belum mengenal huruf, sehingga penulis berdiri di sebelah siswa tersebut dan membimbing langsung. Merekapun dapat mengikuti kegiatan, meskipun harus terus dibimbing. Kegiatan selanjutnya adalah membentuk kosakata yang didiskusikan tadi dengan gambar-gambar huruf, dalam kegiatan ini siswa diberikan gambar-gambar huruf untuk disusun menjadi kosakata yang dikerjakan secara berkelompok, semua anggota kelompok saling bekerjasama untuk menyusun gambar-gambar huruf menjadi kosakata yang sesuai seperti yang diperintahkan.

Siswa umumnya tertarik dalam kegiatan ini karena situasi pembelajaran menjadi tidak membosankan dan terasa seperti bermain, dalam kegiatan ini siswa diberi gambar-gambar huruf yang terbuat dari kertas warna kemudian mereka membentuk kosa kata yang diminta dengan gambar-gambar huruf kertas warna tersebut. Hasil kegiatan siswa dan keceriaan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model picture and picture dapat memancing partisipasi aktif siswa seperti terlihat pada hasil observasi dari hari pertama hingga hari ke 4 yang terus meningkat seiring dengan antusiasme siswa dalam kegiatan picture and picture yang mereka laksanakan.

Dalam penelitian inipun terdapat beberapa kendala yang penulis temukan seperti pelaksanaan sistem pembelajaran berkelompok menjadikan sebagian siswa lebih dominan dibanding dengan yang lainnya serta peralatan yang kurang banyak seperti jumlah gambar-gambar huruf yang sobek dan rusak karena antusias siswa yang berlebihan sehingga saling berebut. Dari data diatas didapat selisih dalam rata-rata pretes dan postes siswa, hasil dipengaruhi oleh karakter siswa yang cenderung didominasi oleh siswa yang sudah pandai membaca, namun ada 5 siswa dengan kesulitan membaca dan bahkan belum mengenal huruf dan 3 siswa yang belum lancar membaca sedangkan lainnya dapat dikategorikan sudah mempunyai kemampuan membaca permulaan yang cukup baik.

Kelas kontrol merupakan kelas dengan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan sebelumnya di sekolah tempat Penelitian yaitu pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning, pada kelas ini ada 30 siswa dengan tingkat kemampuan membaca yang juga beragam, siswa yang tidak bisa membaca cukup banyak, bahkan beberapa orang diantaranya belum mengenal huruf dengan baik dan dua orang lainnya belum mengenal huruf sama sekali bahkan belum dapat menulis namanya sendiri, namun dalam kelas ini juga ada sekitar 15 siswa yang sangat lancar membaca dan aktif serta kreatif sisanya memiliki kemampuan membaca yang cukup.

Variasi siswa kelas ini pun cukup signifikan, mulai dari siswa yang pemalu, siswa yang harus ekstra dibujuk untuk dapat ikut berpartisipasi juga siswa yang sangat dominan aktif dalam proses pembelajaran, bahkan beberapa siswa yang mendominasi proses pembelajaran dengan menghalangi guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada kelas kontrol ini juga dilakukan selama empat hari dimana pada setiap kegiatan pembelajaran kelas kontrol ini diberikan sebuah cerita untuk mereka baca bersama, penulis membantu siswa yang memiliki kesulitan membaca untuk membacakan cerita tersebut, Penulis mengajak siswa untuk mencari beberapa kosa kata dari cerita yang telah dibaca dari beberapa benda yang berada di sekitar lingkungan sekolah

ataupun lingkungan kelas, Setelah itu siswa diajak untuk membedah huruf dan sukukata apa saja yang terdapat pada kosa kata tersebut, lalu siswa diajak untuk menuliskannya di papan tulis.

Pada awalnya penulis memberi kesempatan bagi siswa yang secara sukarela maju ke depan dan mencari huruf yang tersedia di dalam cerita dan menuliskannya dipapan tulis , serta mengajak siswa lain untuk menyimak dan mengapresiasi siswa yang berani maju kedepan, hal tersebut untuk memancing partisipasi aktif siswa lainnya, namun hingga hari kedua kelas di dominasi oleh beberapa orang yang sama. Dalam pembentukan kelompok ini penulis menggabungkan siswa yang cenderung diam kedalam kelompok yang mereka inginkan agar siswa dapat berbaur dengan baik, sehingga seringkali jumlah kelompok menjadi tidak seimbang, namun hal ini dilakukan agar siswa merasa nyaman dalam kelompoknya dan mau ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sesekali siswa yang awalnya tampak pendiam mau berpartisipasi aktif, namun beberapa mengeluh karena siswa lain tidak mau berpartisipasi dan hanya diam saja, bahkan beberapa diantaranya hampir menangis. Siswa yang memiliki keterbatasan dalam mengenal huruf juga kesulitan pada saat mencari huruf yang tepat ketika ingin menyusun kata di papan tulis, sehingga menjadikannya kurang bersemangat untuk ikut dalam permainan discovery learning, untuk mengatasi hal ini penulis mengajak siswa yang memiliki kesulitan mengenal huruf untuk diberi pengarahan mengenai bentuk huruf dan membentuk suku kata atau kata dengan discovery learning. Dan hal ini cukup menyita waktu karena jumlah siswa dengan kemampuan membaca yang masih kurang cukup banyak dalam kelas ini. Sehingga siswa lain yang aktif dan sudah memiliki kemampuan membaca yang baik merasa jenuh dan membuat situasi kelas menjadi tidak kondusif.

Meski dengan berbagai hambatan, Dalam hasil observasi ketika penulis memberikan tantangan dan tugas kepada siswa kelas kontrol, siswa terlihat mengalami kemajuan khususnya tujuh orang yang dalam pengawasan khusus penulis karena belum menguasai pengenalan huruf, Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tetap terdapat peningkatan hasil postes dibanding pretes meskipun beberapa siswa yang bergeser 1-5 poin saja, namun demikian karena pada kelas kontrol ini lebih banyak siswa yang belum mengenal huruf maka pengaruh lebih banyak terasa pada kelas ini.

KESIMPULAN

Dari analisis data penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan minat baca dengan menggunakan model Picture and picture terbukti memberikan pengaruh pada kemampuan membaca siswa, dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil postes siswa yang meningkat dari hasil pretes.
2. Peningkatan minat baca dengan menggunakan model picture and picture juga terbukti memberikan pengaruh pada minat baca siswa, dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil postes siswa kelas eksperimen
3. Perbedaan peningkatan pada kemampuan membaca permulaan dengan model Picture and picture dan model discovery learning berdasarkan uji Mann Whitney adalah model picture and picture memberikan pengaruh lebih besar dengan selisih Mean Rank sebesar 21.60.

UCAPAN TERIMAKASIH

kepada kepala seluruh civitas SDN Cihanjuang 2 yang telah mendukung dan memberi motivasi dalam proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

REFERENSI

- Ben S., G. (2011). *Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Esther, K. (2004). Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur* (Nomor 03 tahun III). Hlm. 113-128.
- Karyono, H. (2007). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, No.2, Tahun Ke-1.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.